

**edHUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT  
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
DI DESA SEBOROKRAPYAK KECAMATAN BANYUURIP  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Nurma Ika Zuliyanti, Khotimatuz Zahro**

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo

**ABSTRAK**

**Latar Belakang Penelitian :** Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja di Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo dari 10 responden yang diwawancarai, mengungkapkan bahwa mereka lebih suka menggunakan media social untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

**Tujuan Penelitian :** Diketuinya hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua remaja Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip. Sampel penelitian sebanyak 33 remaja. Tehnik sampling yang digunakan, menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 April-5 April 2015 menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Spearman Rank* menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*.

**Hasil Penelitian :** Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (15.2%) dan jumlah remaja yang frekuensi penggunaan media massanya rendah berjumlah 5 responden (15.2%).

**Simpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan penggunaan media massa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,450 (sedang).

**Saran :** Agar selalu memanfaatkan media massa untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci :** Penggunaan media massa, Pengetahuan kesehatan reproduksi.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Berdasarkan kematangan psikoseksual dan seksual, remaja akan melewati tahapan remaja awal (11-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja lanjut (17-20 tahun) (Soetjiningsih, 2004).

Arti media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah dia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas dan audien yang tak terbatas juga (Nurahmalina, 2011).

Dari data yang SDKI tahun 2012 dalam (Deka, 2012) menyebutkan dalam

kurun waktu 5 tahun saja angka fertilitas remaja (ASFR) di Indonesia pada kelompok usia 15-19 tahun meningkat dari 37 per 1000 kehamilan meningkat menjadi 48 dari 1.000. Tidak hanya di pulau Jawa, bahkan di wilayah tertentu seperti di Kalimantan Barat yang tingkat populasinya jauh di bawah populasi pulau Jawa saja persentase kehamilan remaja pun cenderung mengalami peningkatan dengan 9,3% di tahun 2002 lalu meningkat di 5 tahun berikutnya menjadi 11,6%.

Di dalam buku Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 angka kejadian kasus AIDS di Indonesia mencapai 21.150 kasus yang baru setiap tahunnya dan yang kumulatif (Dinas Kesehatan RI, 2012). Di Jawa Tengah mencapai 798 kasus AIDS dan 607 dengan kasus terinfeksi HIV. Jawa Tengah merupakan Provinsi tertinggi kedua dengan kasus AIDS setelah provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012). Di Kabupaten Purworejo sejak pertama kali ditemukan pada tahun

2007 sampai dengan bulan Desember 2013 secara komulatif. Jumlahnya sebanyak 105 kasus. Dari 105 kasus tersebut 69 kasus telah meninggal dunia. Pada tahun ini sejumlah 35 kasus yang menyebar di 13 kecamatan, yaitu kecamatan Grabag 6 kasus, Ngombol 3 kasus, Bagelen 3, Purworejo 4, Banyuurip 6, Bayan 2, Kutoarjo 2, Butuh 2, Pituruh 3, Gebang 1, Loano 1 dan Kecamatan Bener 2 (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja di Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo dari 10 responden yang diwawancarai, mengungkapkan bahwa mereka lebih suka menggunakan media social untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip.

Bagi orang tua agar selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya secara dini tentang kesehatan reproduksi, agar tidak terjerumus dalam hal – hal yang negatif.

Media adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Komunikasi tidak akan berjalan jika tanpa penyampai pesan/media. Bentuk stimulus yang digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar, yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan serta suara yang direkam (Simamora, 2008)

Media adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Komunikasi tidak akan berjalan jika tanpa penyampai pesan/media. Bentuk stimulus yang digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar, yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan serta suara yang direkam (Simamora, 2008)

Jenis- jenis media masa yaitu media cetak meliputi koran, majalah,

buku, juga leaflet dan pemflet. Media Elektronik, seperti radio, televisi, dan film, sedangkan media *cyber* Media *online* meliputi website internet yang berisikan informasi seperti media massa cetak, blog, portal media. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan suatu proses mengingat kembali hal-hal yang telah diperoleh/dipelajari lewat panca indera pada suatu bidang tertentu dengan baik (Notoatmodjo, 2012). Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tidak semata – mata berarti bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental dan sosio kultural (BKKBN, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *analitik*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan

penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Seborokrapyak, Kecamatan Banyuurip dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara variable dependen dan independen yang diobservasikan dan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Desa Seborokrapyak Banyuurip dibulan Maret - April 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini remaja laki – laki dan perempuan di Desa Seborokrapyak Banyuurip sejumlah 70 orang (umur 14-20 tahun). Sampel yang digunakan yaitu 33 orang dengan teknik sampling *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penggunaan media masa

NO	Penggunaan Media Masa	Frekuensi	%
1	Tinggi	14	42,4
2	Sedang	14	42.4
3	Rendah	5	15.2
Jumlah		33	100.0

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penggunaan media massa dalam kategori tinggi dan sedang mempunyai nilai yang sama yaitu berjumlah 14 responden (42.4%), dan penggunaan media massa dalam kategori rendah berjumlah 5 responden (15.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden menurut tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

NO	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	22	66.7
2	Cukup	5	15.2
3	Kurang	6	18.2
Jumlah		33	100.0

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 22 remaja (66.7%) dengan tingkat pengetahuan baik, sedangkan paling sedikit 5 remaja (15.2%) dengan tingkat pengetahuan cukup.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan penggunaan media dengan Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Penggunaan Media Masa	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	12	36.4	1	3.0	1	3.00	14	42.4
Sedang	9	27.3	3	9.1	2	6.1	14	42.4

Rendah	1	3.00	1	3.0	3	9.1	5	15.2
Jumlah	22	66.7	5	15.2	6	18.2	33	100.0

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 33 responden sebagian besar remaja dengan penggunaan media massa tinggi dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik 12 responden (36.4 %), sedangkan paling sedikit dengan 1 responden (3.0%) pada penggunaan media massa tinggi dan tingkat pengetahuan cukup, penggunaan media massa tinggi dengan tingkat pengetahuan kurang, penggunaan media rendah dan tingkat pengetahuan baik, penggunaan media rendah dengan pengetahuan cukup dan penggunaan media rendah dan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4 Hasil Uji statistik dengan uji *Spearman Rank*

Variabel	Nilai Uji Spearman Rank	Sig.	Kesimpulan
Penggunaan media masa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi	0,450	0.009	Ada hubungan

Sumber: data primer 2015

Hasil uji statistic *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ( $p < 0,05$ ) dimana p value sebesar 0,009 dengan koefesien korelasi sedang (0,450).

## PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Media Massa Di Desa Seborokrapyak

Hasil penelitian tentang penggunaan media massa pada

remaja usia 14 – 20 tahun di Desa Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo sebagian umumnya frekuensi penggunaan media massanya tinggi

dan sedang karena prosentase sama. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah dikerjakan. Dari 33 responden frekuensi penggunaan media massanya tinggi 42,4% ,penggunaan media massanya sedang 42,4 % dan penggunaan media massanya rendah 15,2 %.

Didapatkan 42,4% remaja yang frekuensi penggunaan media massanya tinggi, menyatakan bahwa mereka sering mengakses ataupun membaca tentang kesehatan reproduksi dari sejumlah media yang beragam. Dan media massa yang paling banyak digunakan adalah internet dan buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutisna (2009) dalam Eka (2011) yang menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet atau media

online untuk mendapatkan informasi.

## **2. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar tingkat pengetahuannya baik 22 remaja (66,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup 5 remaja (15,2%). Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah dikerjakan. Dari 33 responden 66,7% berpengetahuan baik, 15,2% berpengetahuan cukup dan 18,2% berpengetahuan kurang.

Didapatkan 66,7% remaja yang memiliki pengetahuan baik menyatakan bahwa seorang remaja perlu mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi karena menjadikan remaja tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat

secara seksual dalam kehidupannya. Sedangkan dari 18,2% remaja yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar menjawab salah mengenai arti kesehatan reproduksi. Menurut mereka kesehatan reproduksi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melanjutkan keturunan saja, padahal menurut BKKBN Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tidak semata – mata berarti bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental dan sosio kultural (BKKBN, 2005).

Kurangnya pengetahuan remaja di Desa Seborokrapyak Banyuurip mungkin disebabkan karena mereka kurang

memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi yang disebabkan kurangnya keinginan serta motivasi untuk mencari informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi walaupun sebenarnya ada faktor yang mendukung. Misalnya telepon genggam yang bisa untuk mengakses internet, televisi, media cetak, dan lain sebagainya. Sedangkan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik mereka mendapatkan informasi melalui media elektronik atau media cetak, misalnya televisi, majalah dan internet, buku. Informasi – informasi tersebut sangat mudah tersebar dan diterima remaja dengan cepat karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menonton televisi dan membuka internet karena mayoritas sudah memiliki telepon genggam yang canggih.

Kondisi di atas sesuai dengan penjelasan Hendra (2008) bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah informasi.

Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang dikarenakan kurang mendapat informasi serta motivasi untuk mencari informasi dia tidak akan mendapatkannya, walaupun ada faktor-faktor yang mendukung seperti yang sudah dijelaskan, karena keinginan dan motivasi hanya didapat dari dalam diri sendiri.

### **3. Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Seborokrapyak.**

Uji statistic untuk membuktikan hipotesis ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap penggunaan media massa dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* dapat ditarik

kesimpulan: hasil uji statistik korelasi *spearman rank* tingkat signifikansi 5% dengan  $N = 33$  adalah 0,450 (sedang). Kekuatan korelasi dikatakan sedang apabila nilai berkisar antara 0,400 – 0,599 (Sugiyono, 2010). Sedangkan nilai (p-value)  $0,009 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan remaja usia 14 -20 tahun tentang kesehatan reproduksi dengan penggunaan media massa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media massa remaja dipengaruhi oleh pengetahuan, bisa juga karena faktor kurangnya informasi dan rasa tidak ingin tahu.

Dapat disimpulkan bahwa seorang remaja dapat berpengetahuan baik-kurang dan frekuensi penggunaan media massanya tinggi-rendah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi banyak faktor. Hal ini dikarenakan remaja mengalami

perkembangan mental yang cukup rumit dan meluas. Hal ini menimbulkan frekuensi penggunaan media massa yang mengarah pada frekuensi penggunaan media massa tinggi, sedang dan rendah. Sehingga perubahan tingkat pengetahuan yang mengarah pada tingkat pengetahuan baik, sedang dan kurang, karena remaja masih labil, ingin mencoba-coba dan rasa ingin tahu yang tinggi khususnya pada lawan jenis tetapi mereka terkadang belum paham mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah remaja yang frekuensi penggunaan media massanya tinggi dan sedang mempunyai jumlah yang sama atau sepadan yaitu (42.4%).

2. Jumlah remaja yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 22 remaja (66,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan penggunaan media massa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,450 (sedang).

## **SARAN**

1. Untuk Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian- penelitian selanjutnya dengan tema kesehatan reproduksi.

2. Untuk Remaja

Agar selalu memanfaatkan media massa untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

3. Untuk Masyarakat / Orang Tua

Bagi orang tua agar selalu memberikan bimbingan kepada anaknya secara dini tentang kesehatan reproduksi.

4. Untuk Tenaga Kesehatan

Bagi organisasi karang taruna supaya menambah penyuluhan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta  
BKKBN. 2005. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Tengah : BKKBN  
Eka, V. 2011. *Hubungan*

*Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas XI SMA*. Jombang

Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurahmalina. 2011. *Pengertian Media Massa*.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/11/pengertian-media-massa-332266.html> diakses tanggal 04 Januari 2015